

Jurnal Stei Ekonomi
Volume 25 – Nomor 1, Juni 2016

**PENGARUH INTEGRITAS DAN KOMPETENSI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Provinsi DKI Jakarta Dan Terdaftar di
IAPI)**

Wiwi Idawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
wiwiidawati@ymail.com

Sendy Halim

Universitas Bunda Mulia
sendyhalim93@gmail.com

Abstract

The reason of doing this research is because there are phenomenal cases that have connection on integrity, auditor competence, and audit quality that happened in Indonesia. In those cases, public doubts the audit that was given to those entities, this happens because in all of those cases the auditors are proven to have an involvement. The purpose of this research is to find out the influence of integrity and auditor competence on audit quality, this research is done based on big cases. This research uses primary data, the primary data were collected by questionnaires which were distributed using simple random sampling.

The tests that were done are validity test and reliability test on questionnaires, classical assumption tests were done to prove that the regression model is good to be used. Hypothesis tests used aret test to know the influence partially, F test to know the influence simultaneously. The conclusion is integrity and auditor competence have significant and positive influence on audit quality either partially or simultaneously. Based on the result, this research recommends auditors to keep and boost their integrity and competence to increase audit quality. Future researches may use population and sample from outside DKI Jakarta Province or add more variables that could affect audit quality.

Keyword: Integrity, Auditor Competence, Audit Quality

Abstrak

Alasan dilakukannya penelitian ini adalah karena terdapat fenomena kasus yang berhubungan dengan integritas, kompetensi auditor, dan kualitas audit yang terjadi di Indonesia. Public meragukan audit yang diberikan oleh kepada entitas-entitas tersebut, hal ini terjadi karena di kasus tersebut auditor terbukti terlibat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh integritas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil melalui kuesioner. dimana kuesioner tersebut didistribusikan dengan menggunakan simple random sampling.

Pengujian yang dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner, uji asumsi klasik dilakukan untuk membuktikan bahwa model regresi pada penelitian ini layak untuk digunakan. Pada pengujian hipotesis, peneliti menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan. Kesimpulannya adalah integritas dan kompetensi auditor berpengaruh positif

secara signifikan terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, direkomendasikan kepada auditor untuk menjaga dan meningkatkan integritas dan kompetensinya sehingga kualitas audit dapat meningkat. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan populasi dan sampel dari luar Provinsi DKI Jakarta atau menambah variabel yang mempengaruhi kualitas audit.

Kata Kunci: Integritas, Kompetensi Auditor, Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Perusahaan-perusahaan yang sahamnya diperdagangkan secara terbuka di Indonesia diwajibkan untuk menjalani audit menurut Undang Undang Pasar Modal. Laporan auditor dapat ditemukan dalam laporan keuangan tahunan semua perusahaan terbuka atau publik. Laporan keuangan sebagian besar perusahaan yang telah diaudit dapat diakses di Internet melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) atau secara langsung dari situs Internet setiap perusahaan. Banyak juga perusahaan tertutup yang meminta laporan keuangan tahunannya diaudit untuk mendapatkan pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lain. Pemerintah dan entitas-entitas nirlaba sering kali menjalani audit untuk memenuhi persyaratan pihak pemberi pinjaman atau sumber pendanaan. Pengguna eksternal seperti pemegang saham dan pemberi pinjaman yang mengandalkan laporan keuangan untuk mengambil keputusan bisnis menganggap laporan auditor sebagai indikasi dari reliabilitas laporan keuangan tersebut. Mereka menghargai kepastian yang diberikan auditor karena melihat independensi auditor dari klien dan karena auditor memahami masalah-masalah pelaporan dalam laporan keuangan. (Arens et al. 2011, p11).

Audit oleh akuntan publik ini sangat penting karena walaupun departemen akuntansi dalam suatu organisasi(perusahaan) mempunyai kecakapan dan keterampilan dalam ilmu dan praktik akuntansi, namun karena posisinya berada di bawah manajemen perusahaan, maka berdasarkan persepsi pihak di luar manajemen, kedudukan akuntan perusahaan tersebut dianggap tidak independen. Fungsi akuntan publik adalah melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan dan memberikan opini tanpa modifikasi setelah melakukan prosedur audit (Agoes 2009, p154).

Menurut kode etik akuntan (IAPI, 2012), integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Para akuntan diwajibkan untuk memelihara kepercayaan publik dan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi untuk menjaga kepercayaan publik. Bila publik mulai meragukan kompetensi seorang profesional dalam menjalankan profesinya, maka bisa berakibat publik tidak lagi memercayai kinerja seorang profesional tersebut sehingga dengan sendirinya publik tidak lagi memberi mandat atau kewenangan kepada yang bersangkutan dalam menjalankan profesinya (Agoes 2009, p163).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di jelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah integritas dan kompetensi auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit?
- 4.

LANDASAN TEORI

Integritas

Kode Etik Akuntan (2012) mendefinisikan integritas sebagai suatu elemen yang mendasari timbulnya pengakuan professional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Integritas diukur dalam bentuk apa yang benar dan adil. Dalam hal tidak terdapat aturan, standar, panduan khusus atau dalam menghadapi pendapat yang bertentangan, anggota harus menguji keputusan atau perbuatannya dengan bertanya apakah anggota telah melakukan apa yang seorang berintegritas akan lakukan dan apakah anggota telah menjaga integritas dirinya. Integritas mengharuskan anggota untuk menaati baik bentuk maupun jiwa standar teknis dan etika.

Kompetensi Auditor

Agoes (2009, p146) berpendapat bahwa kompetensi berarti kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas, kompetensi mencakup penguasaan ilmu atau pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) yang mencukupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya. Bila pengertian kompetensi mencakup ketiga unsur ini (pengetahuan, keterampilan, dan sikap dan perilaku) maka orang yang kompeten sama artinya dengan orang yang profesional. Menurut Agoes (2009) mengatakan bahwa seorang auditor harus mengikuti Pendidikan Profesi Berkelanjutan (*continuing profesional education*) baik yang diadakan di KAP sendiri, oleh IAPI, atau di seminar dan lokakarya. Seorang auditor harus selalu mengikuti perkembangan-perkembangan yang berkaitan dengan profesinya dan peraturan-peraturan pemerintah termasuk perpajakan dan Bapepam LK. Pengalaman profesional diperoleh dari praktik kerja di bawah bimbingan (supervisi) auditor yang lebih senior.

Menurut COSO Principle 4 dalam Johnstone et al. (2013, p81), kompetensi adalah

“Competence is the knowledge and skills necessary to accomplish tasks that define the individual’s job. Commitment to competence includes management’s consideration of the competence levels for particular jobs and how those levels translate into requisite skills and knowledge. This commitment is demonstrated

through policies and procedures to attract, train, mentor, evaluate, and retain employees.”

Kualitas Audit

Johnstone et al. (2013, p14) menjelaskan pengertian kualitas audit:

“A definition published by the GAO (2003) states that a quality audit is one performed in accordance with generally accepted auditing standards (GAAS) to provide reasonable assurance that the audited financial statements and related disclosures are presented in accordance with generally accepted accounting principles GAAP and are not materially misstated whether due to errors or fraud.”

Kerangka Pemikiran

Paradigma penelitian yang dibangun menjelaskan kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan pengaruh integritas, kompetensi auditor, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Sukriah et al. (2009) meneliti pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengalaman kerja, obyektifitas, dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan, sedangkan independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

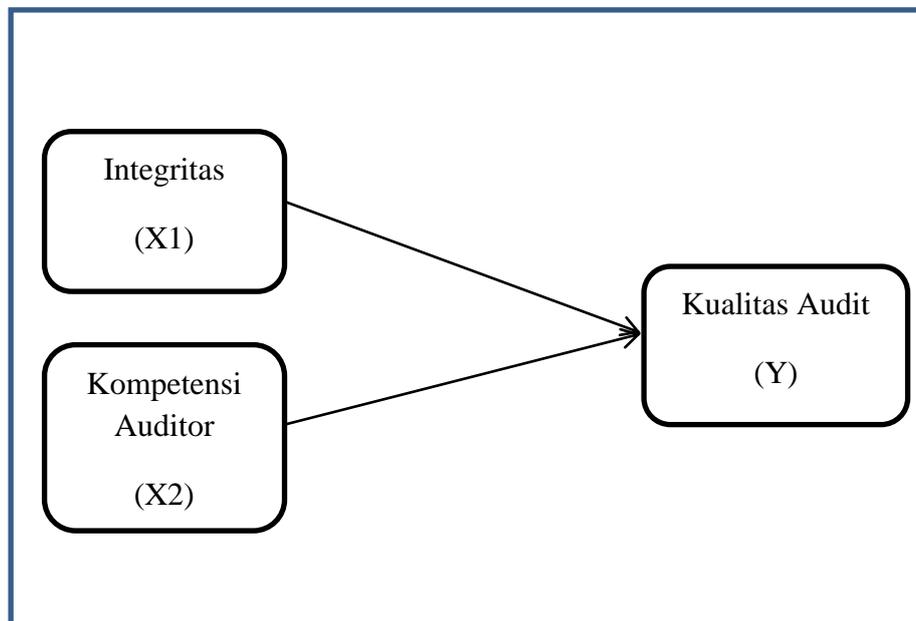
David (2012) Meneliti tingkat independensi, kompetensi, obyektifitas, integritas auditor, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitiannya adalah variabel independensi, kompetensi, dan integritas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel profesionalisme dan obyektifitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Ardini. (2010) meneliti pengaruh dari kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit penelitian tersebut menggunakan variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi sebagai variabel independen dan variabel dependennya adalah kualitas audit. Hasilnya kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya kualitas audit dipengaruhi oleh tingkat kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi yang dimiliki oleh auditor.

Nizarul et al. (2007) Meneliti pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan menggunakan etika auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian membuktikan bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Didalam penelitiannya, kompetensi dibagi menjadi dua dimensi yaitu pengetahuan dan pengalaman. Jogi (2002) juga melakukan penelitian dengan judul pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit, penelitian yang dilakukannya memberikan hasil kesimpulan bahwa kompetensi dan independensi auditor mempengaruhi kualitas audit.

Havidz Maburi dan Jaka Winarna (2010) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit di lingkungan pemerintah daerah, hasil dari penelitian mereka adalah variabel obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan auditor, dan integritas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintah daerah. Berdasarkan penelitian terdahulu dan dilandasi oleh fenomena-fenomena dan teori yang berkaitan dengan integritas, kompetensi auditor dan kualitas audit, maka peneliti menyusun paradigma penelitian sebagai berikut:

2.1

Gambar Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian dan kajian pustaka, maka hipotesis yang diajukan untuk diuji adalah sebagai berikut:

H₁ : Integritas Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₂: Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₃ :Integritas dan kompetensi Auditor berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif/hubungan. Penelitian asosiatif/hubungan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. (Siregar 2013, p7). Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Kuesioner disebar keseluruh auditor yang berkerja pada KAP di Provinsi DKI Jakarta dan terdaftar di IAPI. Kuesioner dikirim sendiri dan diserahkan secara langsung ke masing-masing KAP. Proses pengambilan kuesioner dilakukan langsung ke alamat KAP dengan persetujuan dan ijin dari KAP terkait.

Populasi dan Penarikan Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh kantor akuntan publik yang berada di provinsi DKI Jakarta dan terdaftar di IAPI, populasi berjumlah 236 kantor akuntan publik. Teknik sampling yang digunakan didalam penelitian ini adalah simple random sampling yang merupakan probability sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 sampel KAP yang bersedia menjadi responden dari penelitian ini dengan total 68 responden yang dapat diolah datanya. Menurut Siregar (2013, p31), *probability sampling* merupakan metode sampling yang setiap anggota populasi memiliki peluang sama untuk terpilih sebagai sampel. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sample yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan konsep operasional dan indikator pada variabel penelitian sebagai berikut:

1. Integritas (X1)

Kode Etik Akuntan (2012) mendefinisikan integritas sebagai suatu elemen yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Auditor dituntut untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh sikap jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal. Penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan oleh Sukriah et al. (2009) yaitu kejujuran, keberanian, kebijaksanaan, dan rasa tanggung jawab auditor.

2. Kompetensi Auditor (X2)

Agoes (2009, p146) berpendapat bahwa kompetensi berarti kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Penelitian ini menggunakan indikator kompetensi yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu pendidikan, pengetahuan terhadap prinsip akuntansi dan standar auditing, keahlian khusus, ikut dalam program pelatihan berkelanjutan, kesadaran untuk terus mengikuti perkembangan profesi akuntansi, lama melakukan audit, jenis instansi yang pernah diaudit, dan jumlah instansi yang pernah diaudit.

3. Kualitas Audit (Y)

DeAngelo (1981) dalam Veronica (2011) menyatakan kualitas audit didefinisikan sebagai peluang dimana auditor eksternal mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan dan kemudian melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan tersebut. Penelitian ini menggunakan indikator untuk mengukur kualitas audit yang digunakan pada penelitian terdahulu, yaitu kesesuaian dengan SPAP, deteksi kesalahan, prinsip kehati-hatian.

Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan kuesioner, peneliti melakukan *editing*, *codeting*, dan *tabulasi*. Setelah ke tiga proses tersebut selesai dilakukan, peneliti melanjutkan pada tahap uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji koefisien determinasi, uji t, dan terakhir uji F.

Hasil Penelitian dan Pembahasan
Pengujian Hipotesis
Uji Koefisien Determinasi

Tabel
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,812 ^a	,660	,649	,29490	1,818

a. Predictors: (Constant), kompetensi auditor, integritas

b. Dependent Variable: kualitas audit

Sumber: hasil olah data SPSS 22.0

Dari tampilan output SPSS model summary, besarnya *adjusted R Square* adalah 0,649, hal ini berarti 64,9% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi dari ke dua variabel independen integritas dan kompetensi auditor. Sedangkan sisanya (100% - 64,9%) 35,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,275	,364		,755	,453		
integritas	,494	,122	,433	4,036	,000	,455	2,197
kompetensi auditor	,442	,108	,438	4,087	,000	,455	2,197

a. Dependent Variable: kualitas audit

Sumber: hasil olah data SPSS 22.0

Tabel
HASIL UJI STATISTIK T

Dari tabel dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,275 + 0,494 X_1 + 0,442 X_2$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

X₁ = Integritas

X₂ = Kompetensi Auditor

Konstanta sebesar 0,275 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata kualitas audit sebesar 0,275 point. Koefisien regresi integritas sebesar 0,494 menyatakan bahwa setiap penambahan integritas sebesar 1 point maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,494 point. Koefisien regresi kompetensi auditor sebesar 0,442 menyatakan bahwa setiap penambahan kompetensi auditor sebesar 1 point maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,442 point. Dengan tingkat signifikansi $0,05 / 2 = 0,025$, nilai derajat kebebasan df sebesar 65 ($df = n - k - 1$), maka nilai t tabel adalah sebesar 1,997. Berdasarkan tabel ini dan dapat diketahui bahwa:

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Hasil Uji Hipotesis pertama: integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai signifikansi integritas (X₁) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 4,036 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,997 menyatakan bahwa variabel integritas mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit dan memiliki hubungan positif, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} tidak ditolak. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit diterima, hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t (parsial), dimana nilai signifikansi integritas (X₁) kurang dari 0,05 dan dengan tingkat signifikansi $0,05 / 2 = 0,025$, nilai derajat kebebasan df sebesar 65 ($df = n - k - 1$), maka nilai t tabel adalah sebesar 1,997. Berdasarkan tabel ini variabel integritas mempengaruhi kualitas audit secara parsial karena nilai t hitung sebesar 4,036 lebih besar dari 1,997 (t tabel). Berdasarkan fakta hasil pengujian tersebut, maka integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Integritas merupakan perwujudan dari kepribadian individu yang tercermin melalui tanggung jawab, jujur, berani dan bijaksana, sifat-sifat tersebut sangat diperlukan oleh auditor dalam melakukan jasa auditnya. Integritas dapat meningkatkan kepercayaan publik karena dengan semakin tinggi integritas maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Analisis tersebut memberikan implikasi bahwa integritas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil Uji Hipotesis kedua: kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai signifikansi untuk variabel kompetensi auditor (X₂) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 4,087 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,997 memberikan bukti bahwa variabel kompetensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dan memiliki hubungan positif, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} tidak ditolak. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit diterima, hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t (parsial), dimana nilai signifikansi integritas (X₁) kurang dari 0,05 dan dengan variabel kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit secara parsial karena nilai t hitung sebesar 4,087 lebih besar dari 1,997 (t tabel). Berdasarkan fakta hasil pengujian tersebut, maka kompetensi auditor berpengaruh

terhadap kualitas audit. Auditor harus memiliki tingkat pengetahuan dan keahlian yang mencukupi dalam melaksanakan auditnya, hal ini dikarenakan tanpa pengetahuan, keahlian, dan pengalaman maka kualitas audit yang dihasilkan akan menurun, tanpa kompetensi yang cukup maka auditor akan kesulitan dalam mengumpulkan bukti audit yang relevan. Analisis tersebut memberikan implikasi bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Integritas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Tabel
HASIL UJI STATISTIK F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10,955	2	5,477	62,984	,000 ^b
Residual	5,653	65	,087		
Total	16,607	67			

a. Dependent Variable: kualitas audit

b. Predictors: (Constant), kompetensi auditor, integritas

Sumber: hasil olah data SPSS 22.0

Dari hasil analisis uji F dapat disimpulkan nilai F sebesar 62,984 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas audit atau dapat dikatakan bahwa integritas dan kompetensi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Jika menggunakan tingkat signifikansi 0,05, nilai df1 sebesar 2 (jumlah variabel – 1), dan nilai df2 sebesar 65 (jumlah data – jumlah variabel – 1), maka nilai F tabel adalah sebesar 3,138. Nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka dari itu integritas dan kompetensi auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas maka semakin baik pula kualitas audit, namun integritas saja tidak cukup dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Kompetensi juga sangat dibutuhkan dalam mengumpulkan bukti audit yang relevan, bila auditor tidak memiliki keahlian khusus yang berkaitan dengan tugasnya maka harus digunakan tenaga ahli, hal ini perlu dilakukan agar dapat mengumpulkan bukti audit yang relevan. Integritas dan kompetensi diperlukan auditor dalam melaksanakan tugasnya sehingga ketika kedua variable tersebut dimiliki auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Analisis tersebut memberikan implikasi bahwa integritas dan kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Jika auditor menjaga integritas mereka maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Integritas dapat meningkatkan kepercayaan publik karena dengan semakin tinggi integritas maka

semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Analisis tersebut memberikan implikasi bahwa integritas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Auditor harus memiliki tingkat pengetahuan dan keahlian yang mencukupi dalam melaksanakan auditnya, hal ini dikarenakan tanpa pengetahuan, keahlian, dan pengalaman maka kualitas audit yang dihasilkan akan menurun, tanpa kompetensi yang cukup maka auditor akan kesulitan dalam mengumpulkan bukti audit yang relevan. Secara bersama-sama integritas dan kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit. Integritas dan kompetensi diperlukan auditor dalam melaksanakan tugasnya sehingga ketika kedua variabel tersebut dimiliki auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana (2009). *Etika Bisnis dan Profesi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Agoes, Sukrisno (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ardini, Lilis (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi*, Nomor 3, Desember 2010, pp. 329-349.
- Arens et al. (2011). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu Adaptasi Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Badjuri, Achmad (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Volume. 3 Nomor 2, November 2011, pp. 183-197.
- Chaniago, Djohan (2013). *Kasus Kredit Macet BRI Jambi 5 Tahun 2013 Belum Temukan Tersangka*. <http://hukum.kompasiana.com/2013/09/02/kasus-kredit-macet-bri-jambi-5-tahun-2013-belum-temukan-tersangka-585865.html> (diakses 18 Oktober 2014).
- David, Lie Gunawan (2012). Pengaruh Tingkat Independensi, Kompetensi, Obyektivitas, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit yang Dihasilkan Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Volume 1 Nomor 4, Juli 2012, pp. 43-48.
- Fitrawasyah (2014). *Fraud & Auditing*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. BP UNDIP. Semarang.
- Idawati, Wiwi (2014). Pengaruh Rotasi Audit, Fee Audit dan Kompetensi Auditor Terhadap Motivasi Auditor dan Implikasinya Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Yang Terdaftar Di Bank Indonesia). *Indonesian Journal of Economics and Business*, Volume 4 Nomor 1, April 2014, pp. 13-19.

- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jogi, Yulius Christiawan (2002). Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 4 Nomor 2, November 2002, pp. 79-92.
- Johnstone et al. 2013. *Auditing: A Risk-Based Approach to Conducting a Quality Audit*. 9th edition. Cengage Learning. South-Western.
- Mabruri, Havidz dan Jaka Winarna (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *SNA XIII Purwokerto*, 2010.
- Mulyadi (2002). *Auditing Edisi Pertama*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nizarul, M. Alim, Trisni Hapsari dan Liliek Purwanti (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *SNA X Makassar*, 26-28 Juli 2007.
- Priyatno, Duwi (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Pusdiklatwas BPKP (2008). *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi Kelima.
- Shafie et al. (2009). Audit Firm Tenure and Audit Reporting Quality: Evidence in Malaysia. *International Business Research*, Volume 2 Nomor 2, April 2009, pp. 99-109.
- Siregar, Syofian (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana. Jakarta.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Alfabeta. Bandung.
- Sukriah, Ika, Akram dan Biana Adha Inapty (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *SNA XII Palembang*, 3-9 November 2009.
- Suraida, Ida (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora*, Volume 7 Nomor 3, November 2005, pp. 186-202.
- Veronica, Sylvia Siregar, Fitriani, Arie Wibowo dan Viska Anggraita (2011). Rotasi dan Kualitas Audit: Evaluasi Atas Kebijakan Menteri Keuangan KMK No. 423/KMK.6/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume 8 Nomor 1, Juni 2011, pp. 1-20.